

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB REMAJA  
MENGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN  
GLUGUR DARAT I KECAMATAN MEDAN  
TIMUR KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FAHRI HIDAYAH**  
**1403090022**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN GLUGUR DARAT I KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN**

**FAHRI HIDAYAH**  
**1403090022**

Pengguna narkotika bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar dan mahasiswa. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin menggunakan. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat – obatan terlarang. Istilah narkoba mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi para penggunanya. Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkotika melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Glugur Darat I Medan yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan.

Narkotika sudah menyebar ke segala usia narkotika pada mulanya dikenal sebagai obat dan penelitian dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan zaman narkoba disalah gunakan sebagai alat penenang sehingga penyalahgunaannya menjadi ketergantungan yang sulit melepaskan diri dari kecanduan. Analisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkotika merupakan suatu permasalahan serius, permasalahan ini tidak hanya menjadi masalah nasional dan beberapa negara saja akan tetapi permasalahan penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan dunia, banyak kasus yang menunjukkan akibat dari permasalahan tersebut, telah banyak menyebabkan kerugian, baik materi maupun non materi. Sehingga kejadian tersebut bisa saja seperti kasus perceraian, perampokan, pembunuhan, atau kesulitan lainnya dan sampai kepada kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menganalisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkotika di kelurahan glugur darat I kecamatan medan timur kota medan terhadap para pecandu narkotika. Tujuan melakukan penelitian ini adalah membantu keluarga yang mempunyai saudara pemakai atau pecandu narkotika bagaimana sebenarnya langkah – langkah mengobati dan cara pencegahan yang disebabkan oleh narkotika agar dapat kembali seperti biasa.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara dan observasi sehingga mendapatkan data yang bersifat informatik dan orientik. Narasumber penelitian adalah 10 orang, yang terdiri dari 9 orang klien pengguna narkotika berusia remaja, dan 1 orang menjabat sebagai lurah dari daerah tersebut, yaitu Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan pencegahan mengatasi masalah narkoba diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah, lsm, dan masyarakat. banyak lembaga penanganan masalah penyalahgunaan narkoba berupa panti rehabilitasi baik milik pemerintah ataupun swasta, contoh: program rawat jalan di badan narkotika nasional provinsi sumatera utara.

Kata kunci : narkotika, pengguna narkotika, penyebab remaja menggunakan narkotika.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor - Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkotika di Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan”** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strara-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya dalam membimbing penulis dari tahap persiapan maupun penyusunan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terkhusus ucapan terima kasih yang terdalam penulis ucapkan kepada Ayahanda Muliadi serta Ibunda Deliyana yang telah membesarkan serta memberi dukungan sepenuh jiwa yang tiada henti baik materil, moril, rasa cinta dan kasih sayang, kebahagiaan dan segala doa. Kepada fuad fadillah, dan irfan maulana yang selalu mengajarkan dan menciptakan arti sebuah kebersamaan serta semangat dan dukungan .Terima kasih atas cinta dan kasih sayang selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos, M.Sp, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera.
3. Bapak Mujahiddin, S.Sos M.Sp selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Bapak Dr. Azamris Chanra selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan petunjuk serta kesabarannya dalam membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan juga Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih untuk segala jasa-jasa selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh narasumber yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Untuk sepupu-sepupu tersayang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat, bantuan, dan dukungan yang kalian berikan.
9. Teman-teman stambuk, senior dan junior di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuni-Nya atas kebaikan hati Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan oleh penulis. Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk terselesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan maupun kelalaian baik dari penulisan dan materinya. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis

mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah S.W.T dapat memberikan balasan atas bantuan jasa yang telah diberikan kepada penulis. Amin.

Medan, 18 maret 2018

Penulis

**Fahri Hidayah**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Analisis .....	10
1. Pengertian Analisis .....	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Analisis .....	12
3. Ukuran Analisis .....	13
4. Konseling .....	14
B. Ketergantungan Narkotika .....	14
1. Pengertian Ketergantungan Narkotika .....	14
2. Dampak Ketergantungan Narkotika .....	15
C. Narkotika .....	15
1. Pengertian Narkotika .....	15
2. Golongan Narkotika .....	17
D. Remaja .....	18

1. Pengertian Remaja .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
1. Narasumber .....	20
2. Definisi Konsep .....	21
3. Kerangka Konsep .....	22
4. Kategorisasi .....	23
B. Teknik Pengumpulan Data .....	27
C. Observasi .....	28
D. Wawancara .....	28
E. Dokumentasi .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
1. Reduksi Data .....	30
2. Penyajian Data .....	30
3. Menarik Kesimpulan .....	30
G. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Penyajian Data Narasumber .....	32
a. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin .....	33
b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan .....	34
2. Deskripsi Hasil Wawancara .....	34

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	23
----------------------------------	----

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Narkotika sudah menyebar ke segala usia, narkotika pada mulanya dikenal sebagai obat dan penelitian dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan zaman, narkotika disalah gunakan sebagai alat penenang sehingga penyalahgunaan menjadi ketergantungan yang sulit melepaskan diri dari kecanduan.

Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan disamping itu juga digunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium. Namun dengan semakin berkembangnya zaman seseorang yang pada awalnya awam terhadap narkotika berubah menjadi seorang pecandu yang sulit terlepas dari ketergantungan. Pada dasarnya peredaran narkotika di Indonesia apabila ditinjau dari aspek yuridis adalah sah keberadaannya. Undang-undang narkotika hanya melarang penggunaan narkotika tanpa izin oleh undang-undang yang dimaksud.

Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika telah memberi perlakuan antara pengguna, pengedar, Bandar, maupun produsen narkotika. Pengguna atau pecandu narkotika di satu sisi merupakan pelaku tindak pidana namun di sisi lain merupakan korban .

Pengguna atau pecandu narkotika menurut undang-undang sebagai pelaku tindak pidana. Ketentuan undang-undang narkotika mengatur mengenai pidana penjara yang diberikan kepada para pelaku penggunaan narkotika. Kemudian di sisi lain dapat dikatakan bahwa menurut undang-undang narkotika, pecandu narkotika tersebut merupakan korban adalah di tunjukan dengan adanya ketentuan bahwa terhadap pecandu narkotika dapat dijatuhi vonis rehabilitasi.

Berdasarkan tipologi korban yang di identifikasi menurut keadaan dan status korban,

yaitu :

- a.) Korban yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan pelaku dan menjadi korban karena memang potensial.
- b.) Seseorang atau korban yang di sebabkan peranan korban untuk memicu terjadinya kejahatan.
- c.) Seseorang yang tidak berbuat akan tetapi dengan sikapnya justru mendorong dirinya menjadi korban.
- d.) Mereka yang secara fisik memiliki kelemahan yang menyebabkan iya menjadi korban.
- e.) Mereka yang memiliki kedudukan sosial yang lemah yang menyebabkan iya menjadi korban.
- f.) Mereka yang menjadi korban karena kejahatan yang di lakukannya sendiri.

Pecandu narkoba merupakan penderita sindroma ketergantungan akibat dari penyalahgunaan narkoba yang dilakukannya sendiri. Pasal 54 undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba menyatakan bahwa "Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial".

Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut di perhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkoba.

Ada tiga tahap rehabilitasi narkoba yang harus dijalani, Pertama tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi) yaitu proses pecandu menghentikan penyalahgunaan narkoba dibawah pengawasan dokter untuk mengurangi gejala putus zat (sakau). Tahap kedua yaitu rehabilitasi non medis dengan berbagai program di tempat rehabilitasi. Tahap ketiga yaitu

tahap After Care yang akan memberikan kegiatan sesuai minat dan bakat. Baru lah dilakukan terminasi apabila klien telah dinyatakan sehat secara fisik,mental,sosial.

Berdasarkan undang-undang inpres Nomor 3 tahun 2002 tentang penanggulangan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif lainnya. pengaturan narkotika berdasarkan pasal 4 undang-undang nomor 35 tahun 2009 yang telah dibahas sebelumnya.dalam kaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja, maka hal tersebut mempunyai 2 unsur korelasi.unsur pertama berkaitan dengan tindakan preventif dari penegak hukum untuk melakukan pencegahan terhadap setiap orang, terutama kalangan remaja,dari menyalahgunakan narkotika karena akan merusak masa depan mereka. Sedangkan unsur kedua lebih menekankan pada tindakan refresif, dimana para pelaku (remaja) yang mana telah menyalahgunakan narkotika harus diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya.

Sanksi pidana yang dapat dikenakan pada pelaku tindakan tindak pidana narkotika menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009 meliputi pidana pokok, pidana tambahan, serta pengusiran. Pidana pokok terdiri dari pidana mati, seumur hidup, penjara dalam waktu tertentu, kurungan dan denda. Pidana tambahan berupa pencabutan hak tertentu, sedangkan tindakan pengusiran dikenakan kepada warga negara asing. Pasal 1 angka 1 undang-undang nomor 35 tahun 2009 perubahan atas undang-undang nomor 22 tahun 1977, narkotika ialah suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai hilang rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.

Dilihat dari segi yuridis, pengaturan yang merupakan kompetensi dari hukum pidana hanya berupa tindakan mengekspor, mengimpor, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan atau menggunakan secara melawan hukum. Tindakan-tindakan tersebut dianggap sebagai

suatu tindakan kejahatan yang dapat dipidana. Penegasan ini terlihat pada konsideran undang-undang nomor 35 tahun 2009 yang menegaskan bahwa mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan menggunakan narkoba tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama serta bertentangan dengan peraturan perundang-undangan merupakan tindak pidana narkoba karena sangat merugikan dan merupakan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan, manusia, masyarakat, bangsa, dan negara serta ketahanan nasional Indonesia.

Penegasan ini selaras dengan tujuan dari pembentukan undang-undang nomor 35 tahun 2009, yang ada pada pasal 4 huruf b dan c mengatakan bahwa undang-undang tentang narkoba bertujuan untuk b: mencegah, melindungi dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkoba. c: memberantas peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba. perlindungan terhadap generasi muda dalam hal ini remaja di dalam undang-undang ini begitu mendapat perhatian yang cukup serius, sebagaimana yang diungkapkan pada ketentuan pasal 4 di atas, sebab keberlanjutan masa depan bangsa ini akan sangat ditentukan oleh generasi mudanya. Ketentuan pasal tersebut memungkinkan penggunaan narkoba baik secara kelembagaan maupun secara individual yang didasarkan atas pertimbangan medis untuk bertujuan pengobatan setiap penggunaan atau peredaran diluar tujuan itu merupakan suatu kejahatan yang dapat dikenakan pidana.

Ketentuan pasal 1 angka 15 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyalahgunaan adalah orang yang menggunakan tanpa hak atau melawan hukum. berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dalam hal ini hukum pidana, klasifikasi belum dewasa (remaja) tercantum di dalam pasal 40 KUHP yang pada intinya menegaskan bahwa batas umur dikatakan dewasa ialah di atas 16 tahun, sedangkan usia dibawah 16 tahun digolongkan belum dewasa atau masih remaja. Namun, apabila seseorang belum mencapai umur 16 tahun akan tetapi telah kawin, maka ketentuan ini tidak berlaku baginya dan dia akan digolongkan

kedalam klasifikasi orang dewasa. Pemberian klasifikasi umur secara yuridis tidak lain untuk membedakan kelakuan hukum antara tindakan orang dewasa dan tindakan orang yang masih dibawah umur.

Dalam hukum (hukum pidana), terhadap tindakan melawan hukum dari seseorang yang dinyatakan belum cukup umur diterapkan perlindungan atau paling tidak keringanan. Hal ini jelas jika diperhatikan ide dari ketentuan pasal 40 KUHP yang memberikan alternatif pada hakim dalam memberikan keputusan yakni pidana atau penyerahan kembali kepada orangtua/walinya tanpa pidana. Secara garis besar penyalahgunaan narkotika dapat dikelompokkan kedalam tiga faktor yang masing-masing, faktor mempunyai korelasi satu sama lain. Pertama, faktor individu yang dilandasi dengan perilaku yang mudah putus asa dan kecewa, sehingga pelariannya tidak lain adalah berperilaku menyimpang dengan cara menggunakan narkotika. kedua, faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Ketiga, faktor regulasi, dimana peraturan dan penegakan hukum sering tidak konsisten dan menimbulkan bias kepentingan didalam penerapan hukum. Berbagai teori dan pandangan telah banyak dikemukakan oleh para ahli menyangkut penyebab kejahatan, termasuk kejahatan dibidang penyalahgunaan narkotika, baik pada kalangan orang dewasa maupun remaja. Umumnya, para ahli ini mengatakan bahwa pengaruh lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam terjadinya suatu perilaku menyimpang, tidak terkecuali penyalahgunaan narkotika. Untuk mengantisipasi lebih parahnya dampak penggunaan narkotika, di butuhkan kerja sama yang sinergis antara institusi pendidikan, aparat penegak hukum, lingkungan, termasuk orang tua dan generasi muda.

Penyalahgunaan narkotika sebagian besar diawali dengan upaya coba-coba dalam lingkungan sosial. Semakin lama pemakaian, maka resiko kecanduan semakin tinggi. Jika terus dilanjutkan maka dosis narkotika yang digunakan juga akan semakin besar untuk mencapai kondisi yang diinginkan.

## **1. Kesenjangan Sosial**

Kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia memicu meningkatnya kejahatan dan pemakaian narkoba, pasalnya demi memenuhi kebutuhan masyarakat lebih memilih jalan pintas meski melanggar aturan.

### **a. Pengaruh Lingkungan Rumah**

Pengaruh lingkungan rumah sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter remaja, bila remaja individu tersebut berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter remaja, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter remaja.

### **b. Pengaruh Pergaulan Bebas**

Pengaruh pergaulan bebas adalah pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma – norma yang berlaku di masyarakat, pergaulan yang membuat perilaku menyimpang. Saat ini para remaja banyak mengikuti gaya kehidupan dunia barat yang tidak sesuai dengan budaya kita.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada dasarnya kesenjangan sosial merupakan masalah antara harapan dan perkembangan. Oleh karena itu, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batas penelitian, serta meletakkan pokok yang akan di kaji atau di bahas dalam suatu penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2012 : 93), masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan, dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang

menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.) “Bagaimanakah cara mengatasi remaja yang menggunakan narkoba di jalan gunung mahameru kelurahan glukur darat I kecamatan medan timur kota medan?”
- 2.) “Bagaimanakah cara menghindari pengaruh dari narkoba ?”

### **C. Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai faktor lingkungan rumah dan faktor pergaulan bebas pada remaja, dan penulis ingin memfokuskan dua faktor tersebut ke dalam pokok pembahasan agar penulis tidak mengkaburkan penelitian, maka batasan masalah yang akan diteliti dilakukan di jalan Gunung Mahameru Kelurahan Glukur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

### **D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Usman dalam sumartono (2000;29), berpendapat bahwa tujuan penelitian sangat penting dilakukan agar peneliti lebih terarah dalam melaksanakan penelitiannya, setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan, demikian pun dengan halnya dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana narkoba dapat mempengaruhi kehidupan di kalangan remaja.



2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dalam menggunakan narkoba.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara Akademis

Hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

### b. Secara praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan judul penelitian.

### c. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis.

- **Sistematika penulisan**

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian .

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan tentang definisi peran, pekerja sosial dalam pendampingan, pendamping program keluarga harapan, program keluarga harapan, kesejahteraan keluarga, dan keluarga miskin.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Analisis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, Pengertian analisis adalah aktifitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.

Kata analisis banyak digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya. Kata analisis atau analisa berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “analisis” yang artinya melepaskan. Beberapa ahli pernah menjelaskan arti analisis, diantaranya adalah :

##### **1. Komaruddin**

Menurut Komaruddin pengertian analisis adalah aktifitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

##### **2. Wiradi**

Menurut Wiradi arti analisis adalah aktifitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

##### **3. Dwi Prastowo Darminto**

Menurut Dwi Prastotwo Darminto pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok

atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan anatar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

#### 4. Sahrul

Menurut Sahrul pengertian analisis adalah kegiatan mengevaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

#### 5. Rifka Julianti

Menurut Rifka Julianti definisi analisis adalah aktifitas penguraian pada pokok atas berbagai bagian nya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

#### 6. Muhammad Afdi Nijar

Menurut Muhammad Afdi Nijar, arti analisis adalah evaluasi mengenai kondisi dari ayat-ayat yang berhubungan dengan alasan yang memungkinkan sebuah perbedaan akan muncul.

#### 7. Robert J.Schreiter

Menurut Robert J.Schreiter pengertian analisis adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam intraksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.

#### 8. Minto Rahayu

Menurut Minto Rahayu, definisi analisis adalah sebuah cara dalam membagi subjek kedalam komponen-komponen, meliputi, melepaskan, menanggalkan, menguraikan sesuatu yang terikat padu.

#### 9. Husein Umar

Menurut Husein Umar definisi analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

## 10. Efrey Liker

Menurut Efrey Liker arti analisis adalah aktifitas dalam mengumpulkan bukti, untuk menemukan suatu sumber masalah, yaitu akarnya.

## 11. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pengertian analisis menurut KBBI adalah:

- a.) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
- b.) aktifitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan yang tepat.
- c.) pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
- d.) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Analisis

Menurut Sigit (2003:2) analisis merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat. Hal ini guna untuk mencapai tujuan yang tepat yang telah dirumuskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Gibson (1992:28), bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi analisis antara lain:

### a.) Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam dirinya, baik kemampuan teknik maupun kemampuan umum.

### b.) Keahlian

Keahlian adalah kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang untuk menangani masalah teknis tertentu dalam pekerjaan terutama dalam pelaksanaan program-

program kegiatan dalam suatu organisasi.

c.) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari pengembangan diri melalui penelusuran keilmuan.

d.) Sikap

Sikap adalah kepribadian yang tercermin dari wujud perilaku seseorang dengan sikap yang baik maka analisis pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat dilakukan dengan baik pula.

e.) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

f.) Stress

Stress adalah tekanan yang timbul akibat tekanan lingkungan di luar diri manusia seperti pekerjaan yang dilakukan.

### **3. Ukuran Analisis**

Adapun ukuran analisis yang dimaksud yaitu :

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
2. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
3. Untuk mengetahui bagian – bagian nya dan sebagaimana.
4. Penjabaran sesudah dikaji sebaik – baiknya.
5. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

#### **4. Konseling**

Salah satu proses yang dilakukan konselor pertama kali yaitu meyakini penyalahguna narkotika bahwa ia mengalami kecanduan. Sebab seorang penyalahguna narkotika yang masih dalam tahap penyangkalan akan sulit diajak bergabung dalam rehabilitasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap pengguna narkotika dalam rehabilitasi membantu si pengguna mengenali masalah atau perilaku yang memicu ketergantungan tersebut. Konseling biasanya dilakukan secara individu. Meski demikian tak tertutup kemungkinan untuk melakukan konseling secara berkelompok.

Konseling bertujuan untuk membantu program pemulihan seperti memulai kembali perilaku hidup sehat ataupun strategi menghadapi situasi yang berisiko penggunaan narkoba kembali terulang. Konselor bertanggung jawab untuk mengenali bagaimana keanduan narkotika pada seseorang secara keseluruhan, sekaligus memahami lingkungan sosial yang ada disekitarnya untuk mencegah terulangnya penyalahgunaan narkotika.

### **B. Ketergantungan Narkotika**

#### **1. Pengertian Ketergantungan Narkotika**

Ketergantungan narkotika merupakan suatu keadaan atau kondisi yang diakibatkan penyalahgunaan narkotika yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin meningkat) dan gejala putus zat. Gejala putus zat adalah gejala yang terjadi akibat pemberhentian atau pengurangan dosisnya. Keadaan ini menimbulkan gejala fisik yang tidak enak berupa kejang, mual, muntah, gemetar, gelisah, berkeringat dan sebagainya, berat ringannya tergantung jenis zat, dosis dan lama penggunaannya. Tidak semua narkotika menimbulkan ketergantungan fisik tetapi hampir semua penyalahgunaan narkotika merasa sangat tergantung pada narkotika dan akan merasa gelisah jika jenis narkoba itu tidak ada

keadaan ini bersifat kejiwaan dan disebut ketergantungan psikologis.

## **2. Dampak Ketergantungan Narkotika**

Dampak penyalahgunaan narkotika tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang.

### **1. Dampak fisik**

Gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, spt: penurunan fungsi hormon reproduksi dll. Penyalahgunaan narkotika bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkotika melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

### **2. Dampak Psikis**

Lamban bekerja, ceroboh, sering tegang dan gelisah. Selain itu juga menyebabkan hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, tingkah laku menjadi brutal, cenderung menyakiti diri perasaan tidak aman bahkan menyebabkan bunuh diri

### **3. Dampak Sosial**

Gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram.

## **C. Narkotika**

### **1. Pengertian Narkotika**

Narkotika merupakan obat atau zat alami, sintetis maupun non sintetis yang dapat menyebabkan turunya kesadaran, menghilangkan atau mengurangi hilang rasa atau nyeri dan perubahan kesadaran yang menimbulkan ketergantungan akan zat tersebut secara terus



menerus.

Menurut undang-undang No. 22 tahun 1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan dalam bidang ilmu kedokteran, kesehatan, dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian dan pengembangan ilmu farmasi atau farmakologi. Akan tetapi penggunaannya diluar pengawasan dokter atau dengan kata lain disalah gunakan, maka narkotika telah menjadi suatu bahaya internasional yang mengancam terutama generasi muda yang akan menjaditulang punggung pembangunan bangsa.

Sehubungan dengan pengertian narkotika menurut Sudarto (1992:40) bahwa “perkataan narkotika berasal dari perkataan yunani *narko* yang berarti terbius sehingga tidak merasa apa-apa.

Defenisi lain yang dikutip Djoko Prakoso, Bambang Riyadi dan Mukhsin (1999:34) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah candu, ganja, kokain, at-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut yakni *morphine, heroin, codein, hasisch, cocain*. Dan termasuk juga narkotika sintetis yang menghasilkan zat-zat atau obat-obat yang tergolong dalam *Hallinogen* dan stimulant.

Pada beberapa decade yang lalu, penggunaan narkotika dikalangan bangsa-bangsa tertentu merupakan suatu kebudayaan, namun akhirnya narkotika menjadi suatu komoditas bisnis yang mendatangkan keuntungan besar, sehingga perdagangan gelap narkotika mulai marak. Bahkan perdagangan narkotika itu telah di organisasikan dalam suatu sindikat-sindikat yang merasuk kepada berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara seperti

politik dan ekonomi.

Penyalahgunaan narkoba sekarang telah menjadi suatu persoalan, bukan hanya dihadapi satu bangsa saja, tetapi telah menjadi persoalan internasional karena tidak adanya keseragaman didalam pengertian narkoba. Hal ini terungkap berdasarkan pernyataan Moh. Taufiq Makarao (2003:12).

Dalam masalah penyalahgunaan narkotika, ketentuan hukum belum menjangkau sebab ketentuan tersebut mempunyai beberapa kelemahan antara lain: Tidak adanya keseragaman di dalam pengertian narkotika, sanksi terlalu ringan disbanding dengan akibat penyalahgunaan narkotika, ketidak tegasan pembatasan pertanggung jawaban terhadap pemilik, penjual, pemakai, dan pengedar.

## **2. Golongan Narkotika**

Dalam undang-undang No 35 tahun 2009, narkotika di golongan kedalam 3 (tiga) golongan:

### **a. Narkotika golongan I**

Narkotika golongan 1 hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Contohnya : Heroin, Kokain, Daun Kokain, Opium, Ganja, Jicing, Katinon, MDMDA/Ecstasy, Dan lebih dari 65 maam jenis lainnya.

### **b. Narkotika golongan II**

Narkotika golongan dua, berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pemilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Contoh : morfin, petidin, fentanyl, metadon dll

### c. Narkotika golongan III

Narkotika golongan tiga adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian.

Golongan tiga narkotika ini banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan, mengakibatkan ketergantungan.

Contoh : Codein, Buprenorfin, Etilmorfina, kodeina, Nikokodina, polkodina, Propiram, dll.

## **D. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari awal masa anak-anak hingga awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 21 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti perkembangan pinggang, pembesaran buah dada, tumbuhnya kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga.

Remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun dimana usia tersebut merupakan perkembangan menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu

perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja disebut juga “adollensence” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja memiliki tempat diantara anak - anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sidat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut sri rumini dan siti sundari (2004 : 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan sebuah aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Sedangkan menurut zakia drajat (1990 : 23) remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak – kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak – anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir ataupun bertindak, tetapi bukanlah orang dewasa yang telah matang. Menurut Santrock (2003 : 26) bahwa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas 3, yaitu :

- a.) Masa remaja awal, 12 sampai 15 tahun.
- b.) Masa remaja pertengahan, 15 sampai 18 tahun.
- c.) Masa remaja akhir, 18 sampai 21 tahun.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menentukan metode penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010:03), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu, untuk menganalisisnya digunakan analisis data kualitatif data yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan observasi, wawancara, dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Menurut Moleong (2012:05), penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan ini diarahkan kepada latar belakang individu secara kualistik menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realita sosial yang kompleks dalam melihat faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkoba.

#### **1. Narasumber**

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan berkompeten atau menguasai informasi yang diberikan, yakni tentang analisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkoba di jalan Gunung Mahameru kelurahan Glugur darat I kecamatan Medan Timur Kota Medan.

Untuk menentukan narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini dipilih sejumlah narasumber dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah :

- a. Klien pengguna narkotika berusia remaja di jalan Gunung Mahameru kelurahan glugur darat I kecamatan medan timur kota medan.

## **2. Defenisi konsep**

Menurut Singarimbun (1995 : 31), Konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan atau kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti:

- a.) Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisa selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.
- b.) Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun, pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.
- c.) Narkotika merupakan obat atau zat alami, sintetis maupun non sintetis yang dapat menyebabkan turunnya kesadaran, menghilangkan atau mengurangi hilang rasa atau nyeri dan perubahan kesadaran yang menimbulkan ketergantungan akan zat tersebut secara terus menerus.
- d.) Pengaruh narkotika terhadap remaja, penyalahgunaan narkotika dan obat – obat terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian terus meningkat maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan

keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh di gerogoti zat – zat adiktif penghancur saraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berfikir jernih dan dapat merusak tubuhnya sendiri.

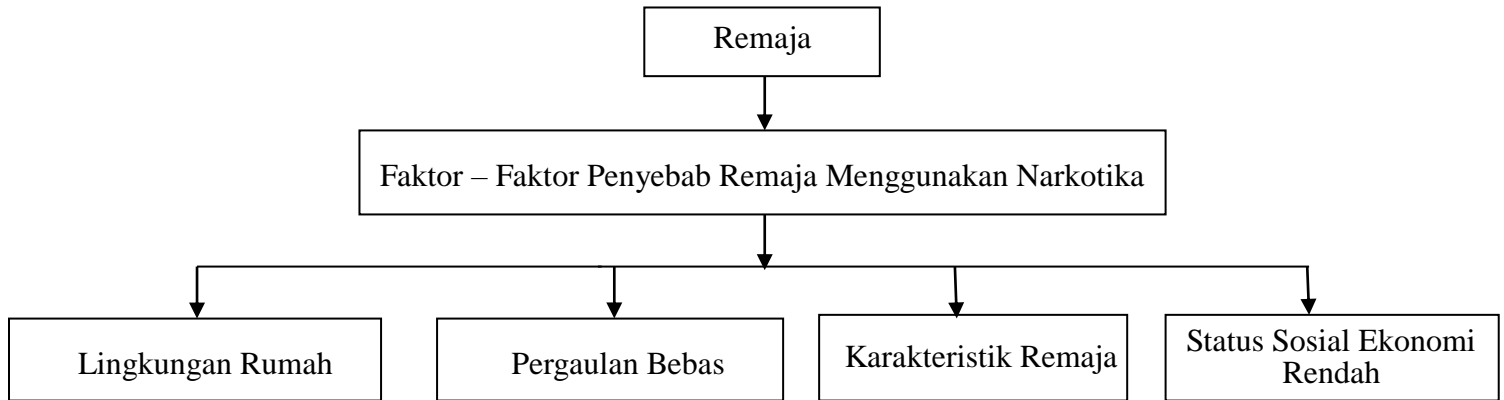
### **3. Kerangka Konsep**

Berdasarkan judul penelitian, Analisis Faktor – Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkotika di Kelurahan Glugur Darat 1 Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Nawawi (1992:43), menyatakan bahwa kerangka konsep itu di susun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Konsep juga penggambaran dan mempermudah terhadap sesuatu yang telah diteliti.

Menurut Singarimbun (1995:57), konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang di gunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Sedangkan menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:49) kerangka konseptual merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari peneliti berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pengamatan awal sebagai dasar pijakan yang jelas dan pengembangan teori, berikut adalah jenis – jenis pengaruh nya :

- a.) Lingkungan rumah.
- b.) Pergaulan bebas.
- c.) Karakteristik remaja.
- d.) Status sosial ekonomi rendah.



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Konsep Analisis Faktor – Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkotika**

#### 4. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah penyebab remaja menggunakan narkotika meliputi :

- a.) Lingkungan rumah yaitu dikenal sebagai lingkungan sosialisasi masyarakat yang pertama dan utama, predikat ini mengindikasikan betapa penting nya peran dan pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku dan kepribadian remaja, lingkungan rumah terdapat anak – anak, remaja hidup dan bergaul dengan orang dewasa yang juga memiliki peran dan pengaruh tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku remaja. Disana mereka bergaul, melihat orang orang berperilaku dan menemukan sejumlah aturan, peraturan, dan tuntutan yang harus dipenuhi yang bersangkutan di dalam lingkungan rumah.
- b.) Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Beberapa sebab remaja melakukan pergaulan bebas yaitu sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma – norma agama dan norma – norma pancasila.



- c.) Karakteristik remaja merupakan suatu ciri khas yang menetap pada diri seseorang remaja dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kondisi, yang mampu membedakan antara remaja yang satu dengan remaja yang lain. Karakteristik remaja mencakup pertumbuhan dan perkembangan menengah seperti, pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap – luap perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan kepribadian.
- d.) Status Sosial Ekonomi Rendah yaitu kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak memberikan pemenuhan kebutuhan makanan, kesehatan dan pendidikan. Dengan tidak tersedianya ekonomi yang cukup, remaja tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan membuat individu bekerja ala kadarnya, bahkan menjadi pengangguran dan untuk menyalurkan energinya mereka melakukan hal – hal yang melanggar norma masyarakat, dan bahkan orang tua pun kurang optimal dalam memberikan kasih sayang pada anak. Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya cenderung tercurah pada pekerjaan agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Menurut Monks DKK (2004) yaitu masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan di semua aspek ataupun fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi 3 pembagian yaitu : antara umur 12 – 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun termasuk masa remaja awal, 15 – 18 tahun termasuk remaja pertengahan, 18 – 21 tahun termasuk remaja akhir.

## **5. Pokok Permasalahan Kesenjangan**

Pada dasarnya masalah merupakan kesenjangan antara harapan dan perkembangan.

Kesenjangan ialah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Oleh karena itu, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batas penelitian, serta meletakkan pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian. Untuk mempermudah dan mempersempit ruang lingkup masalah sehingga tidak mengaburkan penelitian, maka pokok permasalahan yang akan diteliti mengenai tentang :

a.) Lingkungan Rumah

Remaja dan permasalahannya menjadi hal yang penting untuk dibahas, kenakalan dan tindakan asusila remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu serta telah menimbulkan kegelisahan di tengah masyarakat. Masalah kenakalan remaja sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin maju dan berkembang, kecanggihan dunia teknologi yang memudahkan dalam mengakses berbagai informasi melalui berbagai media, seperti internet dan televisi ternyata di sisi lain tanpa disadari telah membawa suatu dampak negatif yang cukup luas di berbagai lapisan masyarakat terutama kalangan remaja. Sajian media – media tersebut yang secara mudah mereka “cerna” mentah – mentah sesukanya telah mengubah cara mereka dalam pergaulan dan juga mempengaruhi pola pikir mereka. Apa lagi sampai “dipengaruhi” dengan narkoba. Namun inilah yang terjadi saat ini kasus – kasus seperti aborsi, tawuran, hamil di luar nikah, penyalahgunaan narkotika, dan tindakan asusila lainnya. Kenakalan remaja ini biasanya dilakukan oleh mereka yang gagal menjalani proses – proses perkembangan jiwanya baik pada saat remaja maupun pada masa kanak – kanak nya. Masa kanak – kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik –konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak – kanak maupun remaja para pelakunya.

Ditemukan nya bukti adanya terauma di masa lalu nya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungan nya baik keluarga maupun masyarakat, maupun terauma terhadap kondisi sosial budaya dan ekonomi yang membuat nya merasa rendah diri. Kondisi ini pula yang akan mempermudah para bandar dan pengedar narkoba mengarahkan sasaran nya terutama kepada kalangan remaja.berbagai cara dan bujuk rayu yang mereka lakukan, seperti memasuki lingkungan pergaulan, memanfaatkan mereka sebagai pengedar, pemakai bahkan juga sebagai kurir dan semuanya berujung pada kesenangan sesaat dan ekonomi yang terpenuhi. Walaupun mereka menyandari sangat besar taruhan nya terhadap masa depan.

Permasalahan kenakalan remaja dan narkoba adalah hal yang kritis dan rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh hanya satu pihak saja. Karena kenakalan remaja dan narkoba bukan hanya masalah individu namun menjadi masalah semua orang, tidak pandang usia walaupun paling rentan dalam usia remaja karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan yang besar melibatkan semua pihak yang harus aktif baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal serta keluarga. Sangat penting untuk kerjasama semua pihak tersebut dalam melindungi atau proteksi terutama remaja dalam kenakalan dan bahaya ancaman penyalahgunaan narkoba dengan memberikan alternatif aktivitas dan fasilitas yang bermanfaat seiring dengan menjelaskan tentang kenakalan remaja dan bahaya narkoba serta dampak buruk atau konsekuensi negatif yang bakal mereka terima.

#### b.) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas itu ialah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas – batas yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering didengar baik di lingkungan rumah maupun dari media massa. Pergaulan bebas sering dihubungkan dengan sesuatu negatif seperti seks bebas, narkoba, kehidupan malam dan lain lain. Pada hal pergaulan bebas yang sangat menyolok adalah pada tindakan asusila.

Sedangkan remaja adalah individu yang labil emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Karena remaja adalah masa peralihan dari anak – anak ke dewasa. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda indonesia dalam kemajuan bangsa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba – coba walaupun melalui banyak kesalahan akibatnya, dizaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena penyalahgunaan narkoba yang menguras perekonomian keluarga, tindakan kriminal, dan hamil di luar nikah. Oleh karena itu dalam masa remaja hendaknya diberi pengarahan tentang idealisme dan kenyataan.

Remaja seharusnya ditumbuhkan kesadaran bahwa kenyataan sering tidak seperti harapan kita, sebaliknya harapan tidak selalu menjadi kenyataan. Saat ini untuk menekankan jumlah pelaku penyalahgunaan narkoba dan seks bebas terutama di kalangan remaja bukan hanya membentengi diri mereka dengan unsur agama yang kuat, juga dibentengi dengan pendampingan orang tua dan selektivitas dalam memilih teman – teman karena ada kecendrungan remaja lebih terbuka kepada temannya ketimbang dengan orang tua sendiri. Selain itu, sudah saatnya dikalangan remaja diberikan suatu bekal pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah – sekolah namun bukan pendidikan seks secara vulgar. Pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit yang menular seksual dan lainnya seperti yang ditimbulkan. Dengan demikian, remaja ini biasa terhindar dari percobaan seks bebas.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka peneliti pengumpulkan data dengan cara melalui tahap tahapan demi memperoleh

hasil data yang mendalam. Data yang diperlukan maka dalam penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a.) Studi kepustakaan yaitu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui literature-literature konsep yang berhubungan dengan penelitian.
- b.) Studi lapangan yaitu dengan mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

### **C. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis . Observasi adalah salah satu metode yang akurat dan mudah dalam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya ( Sutrisno Hadi 1986 ).

Observasi adalah suatu pengamatan langsung kelingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung atau berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat indranya,yaitu data atau informasi yang diperlukan dengan observasi dilapangan. Dari proses pengamatan ini selanjutnya dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti.

### **D. Wawancara**

Wawancara yaitu kegiatan wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang rumusan masalah penelitian. Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara

mengajukan pertanyaan terhadap responden yang berhubungan dengan peneliti. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga dapat informatik dan orientik.

Keterlibatan yang lebih aktif yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan dan berusaha mendekati diri dengan para pelaku. Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi tentang penyebab remaja menggunakan narkoba dalam upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi kalangan Remaja di Kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur kota medan, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntunan dan lain-lain.

#### **E. Dokumentasi**

Untuk mendapatkan data maupun informasi yang lebih aktual peneliti akan melakukan pengambilan gambar, data atau dokumentasi dari keterangan dan fakta - fakta yang terjadi dilapangan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan pemilihan , pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan untuk pemberian bukti dan keterangan seperti gambar kutipan atau kliping dan bahan referensi lainnya.

Berdasarkan pengertian dokumentasi yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mendapatkan atau menyimpan dan pengumpulan data sebagai bahan pembuktian dari keterangan gambar. Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Sebagaimana yang telah dijelaskan semua situasi terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor, dan kegiatan-kegiatan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Maleong (2006:121) adalah proses pengorganisasian dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema sesuai dengan yang disarankan oleh data. Tahapan analisa tersebut diatas adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan. Dari pengumpulan data yang ada kemudian reduksi untuk pengorganisasian data dalam memudahkan menarik kesimpulan atau verifikasi.

### **2. Penyajian Data**

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan data disajikan secara tertulis. Berdasarkan kasus-kasus factual yang saling berkaitan dan dalam penyajian data ini digunakan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Proses mencari kesimpulan arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, konfigurasi - konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi penelitian. Kesimpulan - kesimpulan juga deverifikasi selama penelitian berlangsung untuk kesimpulan akhir.

## **G. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur, kota medan. Waktu yang diperlukan kurang lebih dari sepuluh bulan, meliputi studi lapangan,

pengumpulang data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga memberikan jawaban yang jelas tentang analisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkoba.

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Lurah Irsan .I. Nasution, AP. sebagai Lurah Glugur Darat I Medan untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan – informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

Perkembangan peredaran dan penggunaan narkoba akhir – akhir ini, telah mencapai situasi darurat, sehingga menjadi persoalan yang sangat mendesak. Pengguna narkoba bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar dan juga bisa yang disebut masih dalam usia remaja. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penggunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, ingin tahu, dan selalu ingin menggunakan. Remaja mudah dipengaruhi sehingga mudah jatuh pada masalah penggunaan narkoba.

Pada awalnya narkoba hanya digunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkoba pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau disebut juga sebagai madat atau opium.

#### **1. Penyajian Data Narasumber**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan narasumber

penelitian, maka data-data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang analisis faktor – faktor penyebab remaja menggunakan narkoba di kelurahan glugur darat I kecamatan medan timur kota medan, dapat terjawab dan dianalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para nara sumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

#### **a. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin**

Berdasarkan Jenis kelamin narasumber jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Tabel 1.1 berikut dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategorisasi tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	8 orang
2.	Perempuan	2 orang
Jumlah		10 orang

*Sumber: Data Wawancara Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 1.1 yang tercermin diatas dapat dilihat bahwa narasumber jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 8 orang, dan sisanya berasal dari responden

perempuan dengan frekuensi sebanyak 2 orang.

### **b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan**

Berdasarkan dari tingkat pendidikan dan pekerjaan narasumber, dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi bidang pendidikan dan pekerjaan yaitu, tingkat SMP, tingkat SMA, serta Lurah. pada tabel 1.2 berikut ini disajikan untuk masing-masing dari kategori tersebut.

**Tabel 1.2**

#### **Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan**

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	3	30%
2	SMA	6	60%
3	Lurah	1	10%
Jumlah		10	100%

*Sumber: Data Wawancara Tahun 2018*

Berdasarkan hasil tabel 1.2 diatas disimpulkan bahwa narasumber dari pendidikan SMP frekuensi 3 orang dengan persentase 30%, sedangkan pendidikan SMA frekuensi 6 orang dengan persentase 60%, dan pekerjaan sebagai lurah frekuensi 1 orang dengan persentase 10%.

## **2. Deskripsi Hasil Wawancara**

**a. Gambaran Pengetahuan terkait Penyalahgunaan Narkotika berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lurah Irsan .I. Nasution, AP.**

Penyalahgunaan psikotropika disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor kepribadian (motif ingin tahu), faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor ekonomi, dan faktor sosial atau masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lurah Irsan .I. Nasution, AP. mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan psikotropika antara lain:

1. Faktor Kepribadian (Motif Ingin Tahu) seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. Apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus kedalam jurang narkoba. Baik tidaknya kepribadian seseorang juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan. Semakin taat kita beribadah maka pribadi kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret arus untuk ikut menyalahgunakan narkoba khususnya psikotropika.
2. Faktor Keluarga Hubungan keluarga tidak harmonis (Broken Home) membuat seseorang akan lebih mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibatnya orang itu akhirnya mencari kompensasi di luar rumah dengan menjadi konsumen psikotropika. Kurangnya perhatian dari anggota keluarga dan kurangnya komunikasi antara anggota keluarga juga membuat seseorang merasa kesepian dan tidak berguna sehingga menjadi lebih suka berteman dengan kelompok (geng) yang terdiri dari teman-teman sebaya. Padahal mungkin saja diantara teman dalam geng tersebut ada yang menjadi pengguna psikotropika dan berusaha mempengaruhi untuk ikut-ikutan memakaibarang haram tersebut. Perhatian yang berlebihan serta terlalu membatasi seluruh kegiatan anak juga bisa menjadi penyebab anak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi psikotropika, karena anak merasa terkekang dan stres sehingga dengan memakai barang haram tersebut dia merasa tenang walaupun sifatnya sementara.

3. Faktor Pergaulan Semua orang pasti senang mempunyai banyak teman, akan tetapi kalau seseorang bergaul sembarangan, artinya masuk ke dalam pergaulan anak-anak nakal yang menjadi pengguna narkoba, bisa berakibat fatal. Terlebih lagi bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah, pasti akan mudah terjerumus. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang ke dalam lembah narkoba. Biasanya berawal dari ikut-ikutan teman kelompoknya yang mengkonsumsi narkoba. Hal tersebut karena pada usia remaja, seseorang masih suka ikut-ikutan. Seperti kasus-kasus yang ditangani Polrestabes Medan kebanyakan tersangkanya masih usia remaja, mereka terjerumus karena faktor pergaulan yang tidak sehat, merekapun tidak mempunyai benteng diri yang kuat untuk menolak ajakan teman-teman sebayanya untuk menggunakan psikotropika. Oleh karena itu untuk mencari teman harus yang mempunyai sikap dan kegiatan yang positif, misalnya membuat kelompok belajar, kelompok pengajian, atau kelompok olahraga.
4. Faktor Ekonomi Kesulitan mencari pekerjaan dan banyaknya pengangguran sering menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba karena motivasi memperoleh uang dengan cara singkat. Akan tetapi kadang orang itu sendiri tidak sadar bahwa menjadi pengedar narkoba adalah melanggar hukum. Dipihak lain, untuk memperoleh narkoba harus mengeluarkan banyak uang karena narkoba harganya cukup mahal. Begitu juga bagi seseorang yang secara ekonomi cukup mampu, tetapi kurang memperoleh perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk ke dalam lingkungan pergaulan yang salah, akan lebih mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba khususnya psikotropika.

Suatu kejahatan terkadang pelakunya tidak sendirian akan tetapi melibatkan orang lain dengan cara berkerjasama yang peranannya, karena dalam rangka melaksanakan kejahatan, ada yang bertindak sebagai pelaku dan ada yang bertindak sebagai pembantu masing –

masing dengan pekerjaan yang tidak sama. Sebagai orang yang membantu kejahatan tidak bertindak langsung melakukan kejahatan, akan tetapi. Psikotropika yang dapat diproduksi oleh pabrik obat dapat yang telah memiliki izin sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku Pasal 5. Pengertian produksi adalah kegiatan atau proses menyiapkan, mengolah, membuat, menghasilkan, mengemas, dan atau mengubah bentuk psikotropika. Sedangkan pengertian pabrik obat adalah perusahaan berbadan hukum yang memiliki izin dari menteri untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk psikotropika.

Sasaran perdagangan narkoba/napza saat ini tidak hanya meliputi anggota masyarakat yang memiliki masalah dalam keluarga saja, melainkan seluruh komponen masyarakat juga tidak lepas dari sasaran empuk para gembong narkoba. Mulai dari pejabat, anggota dengan, para eksekutif, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pelajar sudah banyak yang terjerat kenikmatan sesaat dari narkoba/napza. Meskipun disatu sisi telah diakui bersama narkoba sebagai bahan salah obat atau zat yang bermanfaat untuk pengobatan dan penyembuhan bagi manusia. Namun, sisi negatifnya narkoba dapat menimbulkan addiction (ketergantungan dan ketagihan) jika digunakan secara berlebihan tanpa pembatasan, pengendalian, pengawasan yang seksama dari pihak-pihak yang berwenang.

Upaya penanggulangan penyalahgunaan psikotropika secara komprehensif adalah melalui pendekatan Harm Minimisation. Pendekatan Harm Minimisation adalah pendekatan yang dilakukan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan psikotropika secara holistik dan realistik dengan tujuan untuk meminimalkan dampak yang merugikan dan membahayakan dari penyalahgunaan psikotropika. Secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga kegiatan utama yaitu supplycontrol, demand reduction dan Harm reduction. Yang dilakukan secara terpadu antar instansi terkait dan lembaga swadaya masyarakat

lainnya, menyeluruh mulai dari upaya pre-emptif, preventif, represif, kuratif dan rehabilitatif serta secara berkesinambungan.

Upaya pencegahan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba meliputi:

1. Pencegahan primer atau pencegahan dini, yaitu ditujukan kepada individu, keluarga, atau komunitas dan masyarakat yang belum tersentuh oleh permasalahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba, dengan tujuan membuat individu, keluarga, kelompok dan masyarakat waspada serta memiliki daya tangkal dan daya cegah serta ketahanan untuk menolak dan melawannya.
2. Pencegahan sekunder atau pencegahan kerawanan, ditujukan kepada kelompok atau komunitas yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba, misalnya bertempat tinggal dilingkungan kumuh atau bekerja ditempat hiburan. Tujuannya adalah agar mereka dapat memperkuat pertahanan diri dari bujukan dan rayuan atau paksaan pihak lain atau timbulnya dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mencoba narkoba.
3. Pencegahan tertier atau pencegahan terhadap para pengguna atau pecandu kambuhan yang telah mengikuti program terapi dan rehabilitasi, agar tidak kambuh lagi. Pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, komunitas, tempat kerja, dan masyarakat luas, melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai media yang memungkinkan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Irsan .I. Nasution selaku Lurah Glugur Darat 1 Medan, menjelaskan bahwa upaya penanggulangan narkotika di Lurah Glugur Darat 1 Medan menggunakan dua kebijakan yaitu kebijakan Pendekatan melalui tindakan preventif dan kebijakan Pendekatan melalui tindakan represif. Tindakan preventif dilakukan dengan cara pendekatan, bimbingan dan ajakan. Tindakan yang kedua yaitu

represif dilakukan setelah terjadinya suatu kenakalan remaja pengguna atau usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Upaya Pre-emptif (pembinaan) Upaya pre-emptif atau pembinaan yang dilakukan Lurah Glugur Darat 1 Medan yaitu dengan melakukan penyuluhan terhadap semua lapisan masyarakat baik secara langsung, ceramah, diskusi, maupun melalui media cetak atau media elektronik. Kegiatan ini pada dasarnya berupa pembinaan dan pengembangan lingkungan pola hidup masyarakat terutama kaum perempuan. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh institusi kepolisian adalah dengan memberikan penyuluhan akan dampak yang ditimbulkan dalam peredaran narkotika ini bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga dan masa depannya sebagai warga negara. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peredaran narkotika melalui pengendalian dan pengawasan jalur resmi serta pengawasan langsung terhadap jalur-jalur peredaran gelap dengan tujuan agar potensi kejahatan itu tidak berkembang menjadi ancaman faktual.
2. Upaya Preventif (pencegahan) Dalam mencegah terjadinya peredaran dan penyalahgunaan psikotropika di Kelurahan Glugur Darat 1 Medan, Lurah Glugur Darat 1 Medan mengadakan upaya preventif (pencegahan) untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba khususnya psikotropika.

Upaya penanggulangan narkotika yang sifatnya preventif adalah sebagai berikut :

- a. Menghimbau kepada masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan terhadap segala kemungkinan terjadinya peredaran narkotika.
- b. Melaporkan kepada kepala lingkungan setiap tamu yang akan menetap ataupun datang dari berbagai daerah untuk meningkatkan pengawasan terhadap peredaran narkotika.
- c. Melaksanakan kegiatan fisik, seperti patroli yang dilakukan secara rutin pada malam hari.



- d. Menghimbau kepada masyarakat agar secepatnya melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada hal-hal yang mencurigakan mengenai transaksi narkoba, sehingga membantu pihak kepolisian dalam menangani peredaran narkoba tersebut.
3. Upaya Represif (Penindakan) Upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap ancaman faktual dengan sanksi yang tegas dan konsisten sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku untuk membuat efek jera bagi para pengguna dan pengedar psikotropika.

Dalam menanggulangi peredaran narkoba tersebut kesatuan narkoba. Lurah Glugur Darat 1 Medan melakukan tindakan-tindakan, yaitu:

- a. Membentuk Tim khusus yang ditempatkan di daerah yang sering dan daerah yang dicurigai terjadi transaksi narkoba, yakni dengan membentuk tim Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dan melakukan penyamaran sebagai pembeli untuk mencari dan menangkap oknum yang terbukti melakukan transaksi.
- b. Mengadakan razia di tempat-tempat yang disinyalir dapat digunakan sebagai tempat atau sarana penyalahgunaan narkoba seperti tempat kost, kafe, bar, diskotik, hotel, sekolah serta tempat-tempat lain.
- c. Melakukan penangkapan terhadap pelaku yang terbukti tertangkap tangan baik itu mengedarkan maupun menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irsan .I. Nasution selaku Lurah Glugur Darat 1 Medan, jumlah kasus dan pelaku kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkoba dan psikotropika di Kelurahan Glugur Darat 1 Medan jenjang tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu terdapat kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkoba dan psikotropika tiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat 10 kasus kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, Kepolisian Resort Medan menangkap 11 tersangka dan menahan sejumlah barang bukti, yang kemudian diproses dipengadilan. Sepanjang tahun 2015 kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkoba ada pada bulan

januari, februari, mei, juli, agustus, september, november, dan desember. Penjelasan tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan yang ada di buku prof.dr.sofyan s.willis, m.pd. Dalam hal tersebut dapat dipahami upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui aspek penanggulangan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 jalur, yaitu lewat jalur pendekatan (hukum pidana) dan lewat jalur pendekatan (bukan, diluar hukum pidana). Upaya penanggulangan melalui jalur pendekatan menitik beratkan pada sifat represif (penindasan, pemberantasan, penumpasan) sesudah kejahatan terjadi. Sedangkan jalur pendekatan menitik beratkan pada sifat preventif (pencegahan, penangkalan, pengendalian).

Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkoba melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Glugur Darat I Medan yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamflet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh – tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap masyarakat dari berbagai golongan. Lurah Glugur Darat I Medan juga bekerja sama dengan Media Masa, seperti stasiun televisi, radio dan Koran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irsan .I. Nasution, AP. Selaku Lurah Glugur Darat I Medan bahwa selama kurun waktu dari tahun 2015 hingga Juni 2017 telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Pada instansi pemerintah dan swasta sebanyak 338 kali pertemuan, pada pelajar dan mahasiswa sebanyak 956 kali dan kelompok masyarakat sebanyak 867 pertemuan.

Pencegahan kenakalan remaja pengguna narkoba yaitu:

1. Penanaman disiplin melalui pembinaan pribadi dan kelompok.
2. Pengendalian situasi khususnya menyangkut aspek budaya, ekonomi dan politik yang cenderung dapat merangsang terjadinya penyalahgunaan narkoba.
3. Pengawasan lingkungan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan penyalahgunaan narkoba.

4. Pembinaan atau bimbingan dari partisipasi masyarakat secara aktif untuk menghindari penyalahgunaan tersebut dengan kegiatan positif.

Kepolisian juga melakukan operasi dengan cara patroli, razia ditempat yang dianggap rawan penyalahgunaan narkotika. pengawasan yang dilakukan yaitu pada diskotik, pub, Karaoke dan lain-lain untuk mendeteksi adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. upaya preventif tidak hanya dibebankan kepada kepolisian namun juga melibatkan instansi lain seperti BNN, Angkasa Pura, Badan Intelijen Negara, Bea Cukai, Balai POM. Upaya kedua yang dilakukan Lurah Glugur Darat I Medan adalah Kebijakan pendekatan melalui sifat represif. Upaya represif dilakukan setelah adanya pelanggaran atau kejahatan yang melanggar Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 dan sanksi apa yang didapat oleh pelaku kenakalan remaja pengguna narkotika. upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan bukan hanya tugas aparat penegak hukum, tetapi juga aparat pembuat hukum (legislatif). Bahkan kebijakan legislatif merupakan tahap paling strategis, bilamana kelemahan dan kesalahan legislatif merupakan kesalahan strategis yang dapat menjadi penghambat upaya pencegahan dan penanggulangan pada tahap aplikasi dan eksekusi.

Kepolisian dalam mengungkap kenakalan remaja pengguna narkotika memiliki beberapa teknik yang digunakan dalam pengungkapan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah Irsan .I. Nasution, AP. menjelaskan teknik yang digunakan yaitu teknik *Undercover Buy* dan *Controlled Delivery*, dimana dapat dilihat pada Pasal 75 huruf j UndangUndang Nomor 35 Tahun 2009. Teknik *Undercover Buy* merupakan teknik khusus, dimana seorang polisi bertindak atau sebagai pembeli dalam situasi jual beli narkotika. Teknik ini bertujuan agar saat penangkapan tersangka dan barang bukti dapat diamankan. *Controlled Delivery* merupakan teknik pada tahap penyelidikan dan terjadi penangkapan tersangka beserta barang buktinya, dimana seorang tersangka bekerja

sama dengan kepolisian untuk membeli narkoba dengan maksud ketika penangkapan orang-orang yang terlibat dapat ditangkap beserta dengan barang buktinya. Menurut hasil wawancara dengan Lurah Glugur Darat I Medan, beberapa hal yang bisa dilakukan oleh camat beserta jajarannya, yaitu:

1. Meningkatkan sosialisasi tentang bahaya narkoba ini dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada di wilayahnya, seperti unsur tokoh masyarakat, RT, RW, LPM, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat, cerdik pandai, bundo kanduang, alim ulama, ninik mamak dan sebagainya.
2. Bidang pemberdayaan masyarakat, Disini dilakukan untuk melibatkan dan meningkatkan peran serta para pelajar untuk menjadi agen anti narkoba di sekolah masing – masing melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti OSIS, Pramuka, PMI, dan sebagainya.
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan puskesmas termasuk puskesmas pembantu (Pustu), dinas kesehatan, rumah sakit (RS), dan Institusi Pemerintah Wajib Lapor (IPWL) lainnya yang berada di wilayah kerjanya jika ada masyarakat yang secara inisiatif ingin direhabilitasi.
4. Memotivasi warganya dalam hal ini warganya yang menjadi pemakai narkoba untuk mau ikut program rehabilitasi. Jangan jadikan pemakai narkoba itu sebagai penjahat tetapi sebagai korban sehingga mereka tidak takut dan image negative kepada mereka. Dengan langkah seperti itu maka pemakai narkoba itu bisa kita rangkul bersama-sama.
5. Memberikan berbagai keterampilan dan aktifitas baru bagi pemakai narkoba yang sudah direhabilitasi. Hal ini diperlukan supaya sesudah mereka sembuh dari rehabnya ada kegiatan dan aktifitas yang mereka lakukan sehingga mereka tidak kembali lagi mengkonsumsi narkoba.

6. Meningkatkan pengawasan terhadap pemakai narkoba yang sudah direhabilitasi. Camat beserta seluruh aparturnya harus mengawasi pemakai yang sudah kembali, apakah program rehab tersebut berhasil atau tidak, apa aktifitas mereka sesudahnya dan dengan siapa mereka bergaul.

Lurah Glugur Darat I Medan sebagai bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Medan pada hakikatnya memiliki modal yang cukup kuat untuk mengatasi setiap problem masalah yang dihadapi dalam rangka pemberantasan kenakalan remaja pengguna pencucian uang bahkan salah satu kenakalan remaja pengguna asalnya pun dengan cepat seharusnya dapat diberantas dengan cepat oleh Lurah Glugur Darat I Medan. Modal yang dimaksud ialah hubungan atau kedekatan dengan masyarakat. Kondisi tersebut merujuk dari pada Pasal 2 Undang – Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia, Berbunyi: "Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat".

Kendala Lurah Glugur Darat I Medan dalam menaggulangi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Glugur Darat I Medan adalah:

1. Kurangnya peran serta masyarakat, masyarakat kurang memahami tugas dari polisi, bagi pengguna narkoba masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena masyarakat merasa malu keluarganya tersangkut paut dengan narkoba, disamping hal-hal tersebutlah polisi terkendala untuk menangkap pengguna narkoba.
2. Kurangnya tempat rehabilitas, untuk keluarga ada yang takut anaknya ditangkap, padahal sebenarnya kalau ditangkap bukan berarti dipenjara, tetapi ada kemungkinan bisa direhabilitas dan rawat jalan, ini membuat polisi terkendala dalam menindak pengguna narkoba karena dari pihak keluarga tidak mau kerja sama dengan pihak BNN.

3. Kemudian kendala polisi dalam menanggulangi berbagai kasus penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Glugur Darat I Medan, adalah masyarakat masih awam mengenai hukum-hukum bagi pengguna penyalahgunaan narkoba, dan sebagian masyarakat masih bingung dengan peraturan pemerintah nomor 35 tentang penyalahgunaan narkoba. Ada standarnya batas pemakaian bagi pengguna yang menggunakan narkoba sebanyak 3,5 gram, kalau dibawah 3,5 gram wajib direhabilitasi, hal ini masih dipahami oleh masyarakat.
4. Kurangnya sumber daya manusia, kurangnya biaya, kurangnya subsidi dari pemerintah, kemudian kurangnya program rehabilitasi, karena tidak setiap tahun program rehabilitasi dibentuk, kalau program rehabilitasi belum selesai dibentuk pengguna narkoba yang direhabilitasi tidak ada tempat lagi, dan kalau ditangkap oleh polisi, tidak semua polisi tau jalur mana yang harus ditempuh, seharusnya ada proses hukum yang terpadu, dari pihak medis dan pihak hukum bersama-sama mengambil kesimpulan apa yang harus dilakukan, bagi pengguna akan direhabilitasi, sedangkan bagi pengedarnya akan diberikan hukum pidana dan direhabilitasi, rehabilitasi itu dipotong dengan masa tahanan.
5. Tidak semua pemakai narkoba mau mengakui, walaupun sudah terbukti bersalah masih saja mengelak dan tidak mau mengakui perbuatannya, kurangnya penyuluhan, sosialisasi dan kurangnya lembaga yang melayani pemulihan. Partisipasi dari masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan, masih belum semuanya mengikuti.
6. Karena masih ada sebagian dari masyarakat tidak mau peduli ataupun malu untuk melapor pihak keluarganya yang mamakai narkoba kepada pihak polisi. Kemudian ada yang mengatakan cukup baik, tapi masih ada masyarakat yang belum tau tentang tugas pokok, dan fungsi dari polisi itu sendiri, umumnya masyarakat kurang tau dibandingkan dengan program – program pemerintah lainnya, seperti KB. Ada, tapi masih kurang, baik dari segi pelaporan, dan dalam tahap penyuluhan terhadap keluarganya yang sedang dirawat, ada

sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa kalau dirawat inap atau direhap dipanti, mereka seakan membuang anggota keluarganya.

7. Kendala dari segi sarana dan prasarana dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan, kurangnya personil aparat keamanan dilapangan, alokasi Dana dalam pelaksanaan penanggulangan yang minim terutama dalam upaya penyuluhan, sosialisasi, dan upaya – upaya lainnya yang mendukung terlaksananya upaya penanggulangan tersebut. Kemudian kurangnya tenaga medis, kurangnya fasilitas alat-alat tes urine (fasilitas Laboratorium kurang memadai), kurangnya kesadaran masyarakat akan informasi mengenai peredaran dan penyalahgunaan narkotika.

Kedekatan Lurah Glugur Darat I Medan dengan masyarakat akan membuat atau mempermudah untuk mengatasi problematika pemberantasan kenakalan remaja pengguna yang asalnya narkotika. Namun, selain kedekatan tersebut penting juga dirumuskan beberapa upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi problematika pemberantasan kenakalan remaja pengguna narkotika yang dihadapi oleh Lurah Glugur Darat I Medan. Berikut akan diuraikan beberapa upaya yang dapat dilakukan Lurah Glugur Darat I Medan untuk mengatasi problematika pemberantasan kenakalan remaja pengguna asalnya narkotika, sebagai berikut:

1. Upaya Internal Dari Lurah Glugur Darat I Medan

- a. Menambah personel Lurah Glugur Darat I Medan maksudnya ialah kekurangan penyidik yang menyebabkan tidak maksimal Lurah Glugur Darat I Medan dalam mengungkap kenakalan remaja pengguna narkotika. Penambahan personel tentunya tidak harus melakukan perekrutan akan tetapi cukup melakukan pendidikan atau pelatihan terhadap penyidik umum yang telah ada sehingga mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya secara khusus, untuk mengungkap kenakalan remaja pengguna narkotika.

- b. Pelaksanaan Pendidikan Terhadap Penyidik Di Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan. kegunaan konsep ini agar kemampuan para penyidik meningkat sehingga kenakalan remaja pengguna narkoba yang diketahui cukup sulit dalam pengungkapannya dapat diatasi oleh mereka. Pada dasarnya para pencari keadilan atau seorang pelapor sangat tidak memperdulikan terkait dengan kemampuan seorang penyidik. Kepentingan seorang pelapor ialah agar laporannya segera ditindak lanjuti sehingga dengan bertambahnya pengetahuan para penyidik secara khusus kenakalan remaja pengguna narkoba maka upaya pemberantasannya juga dapat dilaksanakan secara maksimal.
- c. Memperbanyak Personel Bhabinkamtibmas Di Kelurahan, Kedekatan kepolisian dengan masyarakat pada dasarnya dapat dilihat dengan keaktifan personel bhabinkamtibmas yang ada di kelurahan. Di kota Medan secara umum bhabinkamtibmas masih 2 (orang) orang di masing-masing kelurahan dan hal tersebut masih dianggap kurang. Personel bhabinkamtibmas dapat dikatakan maksimal dalam melakukan pekerjaan berarti tingkat kejahatan diareal pengawasannya berkurang. Pada dasarnya bhabinkamtibmas memiliki sikap kepribadian yang cukup siap untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya.
- d. Pengawasan Internal Dan Eksternal Di Lurah Glugur Darat I Medan tidak menutup kemungkinan seorang penyidik kepolisian secara khusus penyidik Lurah Glugur Darat I Medan melakukan pelanggaran dalam penyidikan. Pelanggaran dalam penyidikan atau disebut pelanggaran administrasi atau mal administrasi. Keadaan mal administrasi perlu dilakukan pengawasan dimana proses pelaporannya dari masyarakat atau masyarakat yang melapor jika laporannya terlalu lama untuk diproses atau dapat pula keluarga dari tersangka melakukan pelaporan jika anggota keluarga yang dijadikan tersangka terhadapnya misalnya terjadi penyelesaian berlarut-larut dan tidak sesuai prosedur dalam menangani perkara. Kepada atau untuk pengawasan penyidik Lurah Glugur Darat I Medan



dari sisi internal ialah pengawasan melekat (pengawasan dari atasan kepada bawahan), Propam dan Itwasda yang mana bentuk pengawasan internal tersebut didasari oleh Pasal 78 Peraturan Kapolri No.14 Tahun 2012 Tentang Manajemen Penyidikan Kenakalan remaja pengguna narkoba, berbunyi: "Subyek pengawasan dan pengendalian penyidikan meliputi: atasan penyidik dan pejabat pengembalian fungsi pengawasan penyidikan". Pengawasan eksternal dilakukan oleh Kompolnas, Komnas HAM, Komisi Ombudsman, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan lain sebagainya.

## 2. Upaya Eksternal Dari Lurah Glugur Darat I Medan

Upaya eksternal dari Lurah Glugur Darat I Medan untuk memberantas kenakalan remaja pengguna narkoba ialah dengan mengembalikan rasa kepercayaan masyarakat kembali kepada Lurah Glugur Darat I Medan. Artinya, Lurah Glugur Darat I Medan harus terus mensosialisasikan kemampuan dan kesiapan Lurah Glugur Darat I Medan untuk memberantas peredaran narkoba terutama menangkap para pengedar atau bandar narkoba sehingga masyarakat akan merasa aman terutama hal tersebut juga untuk melindungi generasi muda kota Medan yang sering menjadi korban dari para pengedar baik sebagai kurir, pemakai, dan lain sebagainya. Pengembalian rasa kepercayaan warga kota Medan terhadap Lurah Glugur Darat I Medan dapat terwujud dalam bentuk kejasama yang maksimal antara warga dan polisi. Terutama mengaktifkan secara maksimal Satgas Anti Narkoba dan organisasi kepemudaan. Artinya, jika warga mengetahui ada peredaran narkoba dapat melapor kepada Satgas Anti Narkoba dan organisasi kepemudaan yang dapat pula membantu masyarakat untuk melapor kepada polisi atau masyarakat dapat melapor kepada Lurah Glugur Darat I Medan. Dengan demikian, jika kenakalan remaja pengguna narkoba berhasil diberantas maka kenakalan remaja pengguna narkoba tidak akan terjadi.

Optimalisasi tindakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap Narkotika dan pengguna Narkotika yang modus operasinya semakin canggih dilakukan dengan pengaturan mengenai perluasan teknik penyidikan penyadapan (*wiretapping*), teknik pembelian terselubung (*under cover buy*), serta teknik penyidikan lainnya guna melacak dan mengungkap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Dalam rangka mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika yang dilakukan secara terorganisasi dan memiliki jaringan yang luas yang melampaui batas Negara, dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 diatur mengenai kerjasama, baik bilateral, regional, maupun internasional.

Hambatan dalam upaya penanggulangan dan pemberantasan narkotika, terjadi karena kurangnya kualitas atau kemampuan penyidik. Dalam mengungkap pelaku yang terlibat dalam jaringan internasional, polisi harus berhadapan dengan Warga Negara Asing. Sementara penguasaan bahasa asing oleh Penyidik Polri masih sangat terbatas. dan kesadaran yang mendorong bekerjanya sistem hukum, atau keseluruhan faktor yang mendorong bekerjanya sistem hukum, atau keseluruhan faktor yang menentukan bagaimana sistem hukum memperoleh tempat yang logis dalam kerangka budaya milik masyarakat.

Faktor ekonomi merupakan akar dari permasalahan dari setiap tindak kejahatan termasuk dalam kenakalan remaja pengguna narkotika. Seseorang akan melakukan hal-hal yang melanggar hukum jika tidak terpenuhinya kebutuhan hidup mereka, termasuk oknum polisi sekalipun. Tingginya kebutuhan hidup memaksa polisi untuk mencari pendapatan tambahan melalui berbagai cara termasuk menyalahgunakan kewenangan mereka untuk hal-hal yang seharusnya mereka berantas seperti : menerima suap, melindungi pengedar narkotika bahkan ikut menggunakan dan mengedarkan narkotika. Hal ini dikarenakan anggaran yang dibuat untuk Satres Narkoba Polresta Medan hanya untuk menangani 14 s/d 16 kasus.

Selain faktor ekonomi, faktor mental dari polisi juga mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkotika. Seorang polisi yang mempunyai mental yang kuat akan mampu menahan keinginan untuk tidak menyalahgunakan wewenang dalam pemberantasan dan penanggulangan narkotika. Polisi yang mempunyai mental yang kuat tidak akan mau menerima suap dari pelaku kenakalan remaja pengguna narkotika baik itu pemakai, pengedar, maupun bandar narkotika sekalipun.

**b. Hasil penelitian wawancara terhadap klien remaja pengguna narkotika :**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan remaja bernama Iwan Taufik (18) selaku masyarakat di kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur kota medan pada hari kamis, 25 januari 2018 mengenai faktor penyebab remaja pengguna narkotika. yang awalnya klien mengenal narkotika sekitar 3 tahunan mengaku mengenal narkotika dari kawan – kawan di pergaulan SMA nya alasan klien menggunakan narkotika awalnya untuk melupakan masalah – masalah nya sejenak yang dianggapnya sangat pelik tentang masalah keluarga selain itu klien beranggapan narkotika dapat membantu aktivitas sekolah nya dan pekerjaannya sebagai pekerja di toko besi karena merasa badannya fit dan tidak mudah capek ketika sedang bekerja. Seiring dengan berjalannya waktu klien juga merasa lelah dengan dampak dari penggunaan narkotika yang diterima oleh tubuhnya, klien merasa sifatnya sangat emosional, psikis nya terganggu, dan kesehatan sarafnya juga terganggu. ketika sesudah memakai narkotika jenis shabu klien mengaku terkadang sering melakukan tindakan pencurian berupa uang ataupun benda – benda yang berharga agar dapat menghasilkan uang lalu uang tersebut digunakan untuk membeli shabu. bahkan ketika penulis menanyakan seberapa besar keinginan iwan untuk berhenti menggunakan narkotika, klien mengatakan untuk saat ini belum tau, tapi pelan –pelan akan di usahakan untuk terlepas dari penggunaan narkotika tersebut dengan mengikuti tahapan – tahapan di tempat rehabilitasi yang juga di

dukung oleh keluarga dan teman – teman terdekatnya.

Selanjutnya hasil wawancara penulis kepada remaja perempuan yang bernama nur amini jambak (17) yang juga masyarakat di kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur kota medan. nur mengatakan mengenal narkoba sudah 1 tahun yang dikenalnya melalui lingkungan pergaulan SMA nya, walaupun awalnya karena melihat kawan – kawan nya menggunakan narkoba hingga timbul rasa ingin tau, nur pun tidak dapat lagi menghindar sehingga menjadi pemakai sekitar 1 tahun dan itu dilakukan secara intens. Selama menggunakan narkoba nur mengaku merasakan ketenangan sesaat setelah selesai menggunakan barang tersebut, Hingga terjaring razia narkoba dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan pihak BNN di suatu tempat hiburan malam di kota medan, setelah dilakukan assessment nur masih diberi kesempatan mengikuti program rehabilitasi, penulis bertemu dengan nur amini jambak disaat sebulan sesudah keluar dari panti rehabilitasi BNN, pada pertemuan terakhirnya dengan konselor panti rehabilitasi karena di anggap sudah terlepas dari penggunaan narkoba karena setelah 2 bulan mengikuti program rehabilitasi nur tidak pernah positif lagi, nur mengaku selama mengikuti program rehabilitasi membuka pikirannya agar menjauhi barang haram tersebut. setelah diberikan pengetahuan atau motivasi – motivasi oleh konselor di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, setelah merasakan kehidupannya lebih cerah nur dengan yakin mengatakan 100% akan berhenti di tambah dengan dukungan keluarganya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada remaja Taufik Wahyudi Ginting (17) yang juga merupakan masyarakat di kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur kota medan. Mengatakan awalnya taufik mengenal narkoba melalui teman yang sudah lama menggunakan barang haram tersebut, yang awalnya coba – coba hingga menjadi pecandu, hingga 1 tahun belakangan ini taufik menjadi sering berhalusinasi. Lama – kelamaan taufik sadar bahwa tidak ada manfaatnya dan takut menjadi pecandu yang lebih berat lagi. Taufik

memutuskan datang ke kantor BNNP – SU untuk berkonsultasi hingga berkeinginan mengikuti program rehabilitasi agar dapat lebih terkontrol, setelah mengikuti program selama 1.5 bulan taufik merasa kembali dapat berfikir positif untuk menjalani hari karena dari mengikuti program rehabilitasi tersebut membuat taufik tidak berfikir lagi untuk menggunakan barang haram tersebut, taufik tidak pernah lagi positif selama mengikuti program rehabilitasi, di tambah lagi dengan kegiatan grup terapi banyak pengalaman yang taufik rasakan dan taufik merasa tidak sendiri menjadi korban penyalahgunaan narkotika sehingga tidak merasa rendah diri. Taufik mengatakan sangat ingin sembuh dan terlepas dari narkotika agar dapat hidup sehat.

Selanjutnya penulis mewawancarai seorang pelajar SMP bernama David Saragih (13) yang juga masyarakat di kelurahan glugur darat 1 kecamatan mdan timur kota mdan. david mengatakan awalnya mengenal narkotika dari orang dewasa yang juga kawan sepergaulannya. david mengaku tidak ada alasan utama yang membuatnya mencoba barang haram tersebut hanya saja Cuma ikut – ikutan teman hingga menjadi kecanduan, sudah hampir 1 tahun david menggunakan narkotika, david mengaku ketika menggunakan narkotika merasa happy namun ketika tidak menggunakan david cenderung menjadi seseorang yang gampang emosian. Hingga david terjaring razia di sebuah cafe malam bersama teman – temannya setelah di assessment david mengaku disuruh menghubungi keluarga karena masih berstatus pelajar dan masih di bawah umur, david dikembalikan ke orang tua dengan harus mengikuti program rehabilitasi hingga dinyatakan bersih dari narkotika, setelah mengikuti program rehabilitasi selama hampir 2 bulan david merasa lebih termotifasi untuk berhenti, apalagi pihak panti rehabilitasi bekerja sama dengan keluarga memberikan semangat positif kepada david, sehingga david bisa kembali berbaur dengan masyarakat seperti sebelum menggunakan narkotika, david sangat ingin berubah dan melanjutkan sekolahnya, david ingin menjadi pemuda yang baik bagi keluarga dan

masyarakat seperti yang diceritakan david kepada penulis.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada klien yang bernama faisal ma'ruf mengaku sudah 4 bulan menggunakan narkoba jenis sabu yang diberikan oleh kawannya, ketika di coba faisal merasa badannya menjadi lebih fit dan lebih bersemangat tapi setelah menjadi kecanduan faisal merasa badannya menjadi kurus dan jika berhenti menggunakan faisal merasa badannya meriang. Setelah orang tua mengetahui, ibu faisal membawanya ke rumah sakit swasta lalu pihak rumah sakit membuat rujukan supaya faisal segera melakukan terapi rehabilitasi karena sudah berdampak ke tubuhnya dikarenakan penggunaan narkoba yang sudah mengalami ketergantungan, ibu faisal berharap anaknya dapat terlepas dari narkoba mengingat umur faisal masih 18 tahun dan perjalanan masih panjang, hingga faisal mengikuti program rehabilitasi selama 2 bulan, faisal mengaku tidak pernah lagi menggunakan narkoba semenjak mengikuti program rehabilitasi tersebut. faisal mengaku kapok menggunakan narkoba sehingga dia mengatakan tidak akan menggunakannya lagi, faisal merasa sadar setelah beberapa kali berkonsultasi dengan konselor dan diyakini dapat sembuh dengan pertimbangan orang tua juga. faisal mengatakan akan berubah demi orang tuanya terutama ibunya.

Hasil wawancara yang di lakukan kepada remaja bernama Zulkifli Zebua (14) yang berprofesi sebagai pelajar smp, mengaku mengenal narkoba dari teman satu lingkungan sosialnya zulkifli mengaku menggunakan narkoba untuk happy – happy, dan agar badannya tidak mudah sakit dan merasa fit ketika menggunakan narkoba jenis sabu. zulkifli mengaku sudah pernah mencoba berhenti tapi selalu gagal, hingga terjaring razia dilingkungan tempat tinggalnya setelah di assessment pihak BNN zulkifli di izinkan dan di dukung oleh keluarganya untuk mengikuti program rehabilitasi, Alhamdulillah setelah hampir dua bulan mengikuti tahapan – tahapan di panti rehabilitasi, zulkifli mengaku termotifasi untuk berhenti setelah berkonsultasi dengan konselor BNN mengenai bahaya narkoba yang bisa saja

mengahanurkan hidup zulkifli. Zulkifli mengaku tidak pernah lagi menggunakan narkoba dan ketika di tes memang selalu negative. zulkifli sendiri mengaku sangat ingin berhenti dan segera memfokuskan dirinya ke pendidikan dan kesehatan nya seperti yang klien sampaikan kepada penulis.

Berikut hasil wawancara penulis dengan remaja yang bernama Ariska putri febi (18) mengatakan mengenal narkoba dari lingkungan pergaulan sehari – seharinya yang awalnya ingin coba – coba hingga menjadi pecandu hampir 1 tahun belakangan, dampak positif yang dirasakannya dia mengaku merasakan perasaan yang tenang, gaul, dan keren. Dampak negatif nya dia merasa tidak dapat mengatur keuangan karena uangnya hanya habis untuk barang haram tersebut, hingga ariska di tangkap melalui operasi tangkap tangan (OTT) yang dilakukan BNN di sebuah tempat karaoke, ariska mengaku tidak di tangkap sendirian melainkan bersama teman – temannya juga. Setelah di masukan sel selama semalam riska diizinkan mengikuti program rehabilitasi dengan berbagai pertimbangan sebelumnya. Setelah 3 kali mengikuti program rehabilitasi ariska merasa lebih termotifasi untuk berhenti Karena telah mengetahui apa saja dampak yang terjadi jika dia masih menggunakan narkoba, dan membuat ariska sangat percaya diri untuk dapat sembuh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan remaja smp bernama khairul anwar (14) selaku masyarakat di kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur kota medan, mengenai faktor penyebab remaja pengguna narkoba. yang awalnya klien mengenal narkoba sekitar 1 tahunan mengaku mengenal narkoba dari kawan – kawan di pergaulan sekitar rumah nya alasan klien menggunakan narkoba awalnya untuk mengikuti kebiasaan teman – teman nya agar dianggap keren dan agar diakui di perkumpulan teman – teman nya tersebut, selain itu klien beranggapan narkoba dapat membantu aktivitas sekolah nya dan saat berolahraga futsal di sekolah maupun di luar sekolah karena merasa badannya selalu fit dan tidak mudah capek ketika sedang bermain futsal. Seiring dengan berjalannya waktu klien juga merasa

lelah dengan dampak dari penggunaan narkoba yang diterima oleh tubuhnya, klien merasa sifatnya terkadang bisa kehilangan kontrol atas dirinya sendiri dan melakukan tindakan – tindakan yang dapat merugikan orang lain disekitarnya, psikisnya terganggu, dan kesehatan tubuhnya juga ikut terganggu, itu bisa dilihat dari faktor kondisi tubuhnya sekarang yang sudah cepat kurus, padahal menurut klien sebelum menggunakan narkoba dirinya beranggapan bahwa tubuhnya gemuk ataupun berisi. bahkan ketika penulis menanyakan seberapa besar keinginan khairul untuk berhenti menggunakan narkoba, klien mengatakan saya sangat menyesal sudah pernah menggunakan narkoba lalu untuk saat ini dan seterusnya saya akan berhenti dan tidak akan pernah mau lagi menggunakan narkoba, dan akan memperbaiki diri sendiri terutama mengembalikan postur tubuh yang seperti dulu sebelum menggunakan narkoba.

Selanjutnya hasil wawancara terakhir penulis kepada remaja yang bernama ferry pratama silitonga (16) yang juga masyarakat di kelurahan glugur darat 1 kecamatan medan timur kota medan. ferry mengatakan mengenal narkoba sudah 2 tahun, yang dikenalnya melalui lingkungan pergaulan di rumah dan disekolahnya, walaupun awalnya karena melihat kawan – kawan nya menggunakan narkoba hingga timbul rasa ingin tau, ferry pun tidak dapat lagi menghindar sehingga menjadi pemakai sekitar 2 tahun, dan itu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak pasti kapan waktu pemakaian narkotikanya. Selama menggunakan narkoba ferry mengaku kepada penulis merasakan sensasi ketenangan sesaat yang sangat memuaskan diri sendiri (fly), setelah selesai menggunakan barang tersebut, ferry mengalami yang namanya gangguan emosional yang tidak dapat dikendalikan oleh diri sendiri, Hingga ferry mengalami sifat halusinasi yang diakibatkan oleh dampak penggunaan narkoba tersebut. Hingga terjaring razia narkoba dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan pihak BNN di suatu tempat kos – kosan di kota medan, setelah dilakukan pendataan ferry masih diberi kesempatan mengikuti program rehabilitasi karena dianggap



masih dibawah umur dan disetujui oleh pihak keluarga ferry yang sebelumnya tidak mengetahui bahwasannya ferry menjadi pemuda yang ikut – ikutan menggunakan narkoba dan terjaring razia BNN, penulis bertemu dengan ferry disaat 5 bulan sesudah keluar dari panti rehabilitasi BNN, pada pertemuan terakhirnya ferry dengan konselor panti rehabilitasi karena di anggap sudah terlepas dari penggunaan narkoba karena setelah 2 bulan mengikuti program rehabilitasi ferry tidak pernah positif lagi, ferry mengaku selama mengikuti program rehabilitasi membuka pikirannya agar menjauhi barang haram tersebut. setelah diberikan pengetahuan atau motivasi – motivasi oleh konselor di panti rehabilitasi, setelah merasakan kehidupannya lebih cerah ferry dengan yakin mengatakan akan berhenti dan tidak akan mengulangi perbuatannya tersebut di tambah dengan dukungan keluarganya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor – faktor penyebab seseorang menjadi penyalahgunaan narkotika yaitu:

1. Penyebab dari diri sendiri yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kepribadian yang lemah, kurangnya percaya diri, tidak mampu mengendalikan diri, dorongan ingin tahu, ingin mencoba, ingin meniru, dorongan ingin berpetualang, mengalami tekanan jiwa, tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari, ketidaktahuan akan bahaya narkoba. penyebab yang bersumber dari keluarga (orang tua).
2. Penyebab dari teman atau kelompok sebaya, adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba, adanya anggota kelompok yang menjadi pengedar narkoba, adanya ajakan atau rayuan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba, paksaan dari teman kelompok agar menggunakan narkoba karena apabila tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan, ingin menunjukkan perhatian kepada teman.
3. Penyebab yang bersumber dari lingkungan masyarakat tidak acuh atau tidak peduli, longgarnya pengawasan sosial, masyarakat sulit mencari pekerjaan. Kemudian penegakan hukum yang lemah, banyaknya pelanggaran hukum, kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, menurunnya moralitas masyarakat, banyaknya pengedar narkoba yang mencari konsumen, banyaknya pengguna narkoba disekitar tempat tinggal.

Penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkotika melalui jalur pendekatan menggunakan upaya preventif, upaya yang dilakukan oleh Lurah Glugur Darat I Medan yaitu melalui bentuk sosialisasi, penyuluhan, penyebaran pamplet, pembuatan baliho, serta pendekatan terhadap tokoh-tokoh agama di daerah setempat dan pembinaan terhadap

masyarakat dari berbagai golongan. Lurah Glugur Darat I Medan juga bekerja sama dengan Media Masa, seperti stasiun televisi, radio, dan Koran.

Kendala dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan adalah yang pertama kurang peran serta masyarakat, kedua masyarakat kurang memahami tugas dari polisi, ketiga bagi pengguna narkoba masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena masyarakat merasa malu keluarganya tersangkut paut dengan narkoba, disamping hal-hal tersebutlah polisi terkendala untuk menangkap pengguna narkoba, kurangnya tempat rehabilitasi, untuk keluarga ada yang takut anaknya ditangkap, padahal sebenarnya kalau ditangkap bukan berarti dipenjara, tetapi ada kemungkinan bisa direhabilitasi dan rawat jalan, ini membuat polisi terkendala dalam menindak pengguna narkoba karena dari pihak keluarga tidak mau bekerja sama dengan pihak polisi.

## **B. Saran**

Saran adalah suatu masukan atau rekomendasi yang dibuat untuk menyempurnakan hasil dari sebuah penelitian. Dimana saran sebagai masukan bagi pihak terkait yang menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti di waktu yang akan datang. Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Upaya penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkotika harus mengedepankan tindakan preventif dimana upaya tersebut harus ditekankan dari usia anak-anak hingga usia remaja, mulain dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena perlu disadari bahwa generasi muda akan menjadi pelaku pembangun bangsa di masa datang. Karena upaya preventif lebih mengedepankan melalui pencegahan, penangkalan, pengendalian dan ajakan.
2. Perlunya anggaran atau dana operasional yang cukup dalam penanggulangan kenakalan remaja pengguna narkotika dan agar sarana fasilitas seperti alat deteksi narkotika

dilengkapi melihat perkembangan peredaran narkoba yang cepat. Adanya pendidikan bahasa asing bagi melihat perkembangan kejahatan narkoba sudah skala internasional. Perlunya peningkatan kualitas penyidik Polri khususnya pada Direktorat Narkoba, dan peningkatan anggaran penyelidikan dan penyidikan kasus Narkoba, peningkatan sarana dan prasarana pendukung, guna lebih memberdayakan Polri dalam mengungkapkan kasus penyalahgunaan Narkoba, sarana dan fasilitas harus ditambah sehingga untuk kedepannya dapat menambah atau memperlancar dan mempermudah kepolisian dalam proses penyidikan.

3. Dari segi faktor masyarakat sendiri sudah jelas didalam Undang-Undang sudah dijelaskan masyarakat harus berperan aktif dalam membantu aparat penegak hukum dalam ungkap kasus, sehingga aparat penegak hukum atau kepolisian dalam menjalankan tugas khususnya dalam hal pemberantasan kasus penyalahgunaan narkoba dapat menurunkan atau mengurangi jumlah kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya.
4. Terus bekerja sama dengan media cetak maupun elektronik untuk memudahkan Badan Narkoba Nasional Provinsi Sumatera Utara menyampaikan informasi kepada publik.
5. Melakukan sosialisasi mengenai bahaya narkoba, dan program rawat jalan sehingga para pengguna tidak takut untuk mengikuti program rawat jalan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dean J. Champion dan James A. Black. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Isbanda Rukminto Adi. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Madani. 2008. *Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta.: PT Raja Grafindo.
- Martono, L., & Joewana, S. 2008. Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- Pratiwi, RY. 2012. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Safiuddin Sastra Wijaya, Dr., SH. 1977, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, PT. Karya Nusantara, Bandung.
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : raja wali surya.
- Sofyan S. Willis, Prof., Dr., M.Pd. 2017, *Remaja dan Masalahnya*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wirwan. 2007. *Masalah Narkotika Dan Masalah Pencegahannya*. Medan : Badan Perpustakaan Arsip Daerah Sumatera Utara.
- Undang-Undang : Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, Pasal 1 butir 16, Pasal1butir17



## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Lurah

Nama : Irsan .I. Nasution, AP.

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Lurah Glugur Darat 1 Kecamatan Medan Timur Kota Medan

1. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan psikotropika di Kelurahan Glugur Darat 1 Kecamatan Medan Timur?
2. Jenis upaya pencegahan seperti apa yang dilakukan lurah terhadap masyarakat mengenai peredaran narkotika di Kelurahan Glugur Darat 1?
3. Coba bapak jelaskan jenis kebijakan seperti apa yang lurah terapkan kepada masyarakat bapak, terutama terhadap kenakalan remaja pengguna narkotika di Kelurahan Glugur Darat 1?
4. Berapakah jumlah kasus dan pelaku kenakalan remaja pengguna penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kelurahan Glugur Darat 1 Medan dalam waktu yang berjenjang?
5. Bagaimanakah sikap dari kepolisian menanggapi kenakalan remaja?
6. Bagaimana strategi lurah beserta jajarannya untuk mensosialisasikan cara mengatasi bahaya narkotika?
7. Jenis kendala apa saja yang didapat lurah glugur darat 1 medan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Glugur Darat 1 Medan?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Iwan Taufik

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Bekerja di Toko Besi

1. Bagaimana awalnya kamu mengenal Narkotika?
2. Kenapa kamu menggunakan Narkotika?
3. Manfaat apa saja yang kamu rasakan ketika sesudah menggunakan Narkotika?
4. Dampak apa yang kamu rasakan atau didapat ketika kamu menggunakan Narkotika dalam jangka waktu yang panjang?
5. Tindakan – tindakan negatif apa saja yang pernah kamu lakukan?
6. Seberapa besar keinginan iwan untuk berhenti menggunakan Narkotika?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Nur Amini Jambak

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar SMA

1. Bagaimana awalnya kamu bisa mengenal Narkotika?



2. Berapa lama kamu menggunakan Narkotika?
3. Manfaat apa yang kamu rasakan dari penggunaan Narkotika?
4. Apakah kamu pernah terjaring razia?
5. Manfaat apa yang kamu dapat ketika sedang mengikuti program rehabilitasi?
6. Bagaimana tanggapan keluarga ketika kamu mengikuti program rehabilitasi?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Taufik Wahyudi Ginting

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar SMA

1. Dari mana kamu mengenal Narkotika?
2. Atas dasar apa kamu ingin menggunakan Narkotika?
3. Sudah berapa lama kamu menggunakan Narkotika?
4. Faktor apa saja yang membuat kamu ingin berhenti untuk menggunakan Narkotika?
5. Alasan apa yang membuat kamu, sehingga memutuskan untuk datang ke kantor BNNP – SU?
6. Manfaat apa yang kamu rasakan sesudah mengikuti program rehabilitasi?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : David Saragih

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Kristen

Pekerjaan : Pelajar SMA

1. Bagaimana awal mulanya kamu mengenal Narkotika?
2. Alasan kamu menggunakan Narkotika?
3. Sudah berapa lama kamu menggunakan Narkotika?
4. Manfaat apa yang kamu rasakan ketika menggunakan Narkotika?
5. Apa kamu pernah terjaring razia?
6. Alasan apa yang membuat kamu mengikuti program rehabilitasi?
7. Manfaat apa yang kamu dapat dari mengikuti program rehabilitasi?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Faisal Ma'ruf

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Pengangguran (Baru Tamat SMA)

1. Sudah berapa lama kamu menggunakan Narkotika?
2. Bagaimana awal mulanya kamu menggunakan Narkotika?
3. Manfaat apa yang kamu rasakan ketika menggunakan Narkotika?

4. Dampak apa yang tubuh kamu terima sampai kamu kecanduan menggunakan Narkotika?
5. Bagaimana kamu bisa mengikuti program terapi rehabilitasi?
6. Apa manfaat nya yang kamu rasakan ketika sudah keluar dari panti rehabilitasi?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Zulkifli Zebua

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar SMP

1. Bagaimana awal mulanya kamu mengenal Narkotika?
2. Manfaat apa yang kamu rasakan dari penggunaan Narkotika tersebut?
3. Bagaimana caranya hingga kamu bisa mengikuti program rehabilitasi?
4. Apa yang kamu rasakan ketika sudah keluar dari panti program rehabilitasi?
5. Seberapa besar keinginan kamu untuk berhenti menggunakan Narkotika?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Ariska Putri Febri

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

1. Bagaimana awal mulanya kamu mengenal Narkotika?
2. Berapa lama kamu menjadi pecandu Narkotika?
3. Manfaat apa yang kamu rasakan ketika menggunakan Narkotika?
4. Dampak negatif apa yang kamu rasakan ketika menggunakan Narkotika?
5. Bagaimana kamu bisa sampai mengikuti program rehabilitasi?
6. Manfaat apa yang kamu rasakan ketika sudah keluar dari program rehabilitasi?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Khairul Anwar

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar SMP

1. Bagaimana awalnya kamu bisa sampai menggunakan Narkotika?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan Narkotika?
3. Apa alasan kamu menggunakan Narkotika?
4. Apa manfaat yang didapat ketika kamu menggunakan Narkotika?
5. Apa dampak negatifnya yang dirasakan oleh tubuh kamu ketika sudah berkepanjangan dalam menggunakan Narkotika?
6. Seberapa besar keinginan kamu untuk berhenti menggunakan Narkotika?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan Untuk Klien Remaja Pengguna Narkotika

Nama : Ferry Pratama Silitonga

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar SMA

1. Sudah berapa lama kamu menggunakan Narkotika?
2. Bagaimana awal mulanya kamu mengenal Narkotika?
3. Apa manfaat yang rasakan ketika menggunakan Narkotika?
4. Dampak negatif apa yang kamu rasakan ketika menggunakan Narkotika?
5. Bagaimana kamu bisa sampai masuk ke program rehabilitasi?
6. Manfaat apa yang kamu dapat sesudah mengikuti program rehabilitasi?



## DOKUMENTASI



**Gambar 1**  
**Remaja Sedang Berkumpul dan Berbincang - Bincang di suatu Rumah**



**Gambar 2**  
**Remaja Sedang Berkumpul di Didepan Halaman Rumah**





**Gambar 3**  
**Remaja Berkumpul saat Sesudah Pulang Sekolah**



**Gambar 4**  
**Remaja dan Orang Dewasa Sedang Berkumpul pada saat Malam Minggu**



**Gambar 5**  
**Dua Orang Remaja Sedang Meracik Minuman Oplosan**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FAHRI HIDAYAH  
NPM : 1403090022  
Konsentrasi : KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Kesejahteraan Sosial)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah / Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan...11-10.....2019.  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : FAHRI HIDAYAH  
N P M : 1403090022  
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN GUNGUR DARAT I KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22-03-2019	PERBAIKI DAN TAMBAHKAN METODE PENELITIAN	
2.	05-07-2019	Setuju untuk di SEMINARKAN	
3.	10-08-2019	PERBAIKI PEMBAHASAN HASIL WAWANCARA skripsi judul	
4.	15-08-2019	YANG di tuju dengan MASALAH DAN Fokus judul	
5.	20-08-2019	PENGARUH LINGKUNGAN PAKAI METODE KUANTITATIF	
6.	25-08-2019	PERBAIKI KATEGORISASI MENGGUNAKAN METODE KUANTITATIF	
7.	05-09-2019	PERBAIKI PENGGUNAAN METODOLOGI	
8.	15-09-2019	ACC untuk sidang dengan CATATAN PERBAIKI ABSTRAK DAN B SARAN	

Medan, 17-09-.....2019..

Dekan,

DR. ARIFIN SALIH, S.SOS., M.S.P., H. MUJAHIDDIN, S.SOS., M.S.P.

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : .....

DR. AZAMRIS CHANDYA M.A.P.